

**PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT ANAK SHOLEH SEDAYU
KABUPATEN BANTUL**

***IMPLEMENTATION OF FULL DAY SCHOOL PROGRAMS IN SDIT ANAK SHOLEH
SEDAYU, BANTUL REGENCY***

Tri Hidayati Utami

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
trihidayatiutami @gmail.com

Abstrak

Tujuan peneliti adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang guru, dan siswa SDIT Anak Sholeh Sedayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program *full day school* di SDIT Anak Sholeh mencakup: (a) Penempatan mata pelajaran sulit di awal dan ringan di sore hari. (b) Sekolah melakukan strategi seperti jembatan keledai, *reward and punishment* dan pembiasaan. (c) Sarpras untuk menunjang pelaksanaan *full day school*. (d) Sekolah memberikan pendalaman materi kepada siswa agar bisa lebih memahami dan dapat membentuk karakter. Faktor yang mendukung pelaksanaan *full day school* di SDIT Anak Sholeh terdapat penambahan kurikulum yang berbasis agama Islam dan kurikulum muatan khusus. Faktor penghambat di SDIT Anak Sholeh yaitu mengenai sarana prasarana.

Kata kunci : *pelaksanaan, full day school*

Abstrak

The aim of the researchers is: (1) Describe the implementation of a full day school program in SDIT Anak Sholeh Sedayu. (2) Describe the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of a full day school program at SDIT Anak Sholeh Sedayu. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Subjects in this study included principals, vice principals, teachers, and students of SDIT Anak Sholeh Sedayu. The results showed that: (1) The implementation of a full day school program in SDIT Anak Sholeh includes: (a) Placement of subjects is difficult at the beginning and light in the afternoon. (b) Schools conduct strategies such as donkey bridges, reward and punishment and habituation. (c) Sarpras to support the implementation of full day school. (d) Schools provide deepening of material to students so that they can better understand and shape characters. Factors that support the implementation of full day school in SDIT Anak Sholeh are the addition of Islamic-based curriculum and special content curriculum. The inhibiting factor in SDIT Anak Sholeh is about infrastructure.

Keywords : *implementation, full day school*

PENDAHULUAN

Full day school adalah sebuah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Kegiatan siswa dalam menuntut ilmu akan lebih banyak di sekolah dibandingkan porsi siswa belajar di rumah. Sekolah merupakan rumah kedua untuk siswa menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan. Waktu yang lama untuk belajar di sekolah akan membuat siswa menjadi bosan dan merasa lelah, sehingga sekolah harus memiliki fasilitas yang baik agar siswa merasa nyaman dan kreatif di dalam belajar.

Menurut hasil pra observasi yang saya lakukan di SDIT Anak Sholeh Sedayu diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan program *full day school*. Akan tetapi pada pelaksanaannya di SDIT Anak Sholeh Sedayu ini masih terdapat beberapa permasalahan terutama pada siang hari pendidik masih sering kesulitan mengemas materi belajar agar siswa tidak bosan. Selain itu konsentrasi siswa sudah mulai tidak fokus jika memasuki pertengahan jam belajar di sekolah karena lama waktu yang harus ditempuh siswa untuk belajar di sekolah sehingga siswa merasa bosan dan lelah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana

implementasi program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Implementasi Program

Erwan & Dyah (2009: 21) mendefinisikan implementasi sebagai kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*do deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor terhadap kelompok sasaran sebagai suatu upaya guna mencapai tujuan kebijakan.

Pengertian program menurut Suharsimi dan Cepi, (2009: 2-3) secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

Kebijakan Pendidikan

H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, (2008: 140) berpendapat bahwa kebijakan merupakan suatu kata benda hasil deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan suatu keputusan yang dapat berupa pedoman dalam bertindak baik

yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik yang umum maupun khusus, baik secara terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan (Arif Rohman, 2009: 109).

Full day school

Full day school dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa dimana seluruh aktivitas siswa berada di sekolah. Tentunya ada kemauan orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kemauan orang tua disini yaitu harapan akan pembelajaran yang bermutu, akhlak siswa yang lebih baik serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal (Lisnawati, 2014).

Menurut Sukur Basuki dalam (Lisnawati, 2014) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school*, yaitu (1) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar, (2) Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran, (4) Pendalaman materi yaitu lebih mendalami

tentang komponen utama proses pembelajaran yang dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang akan diteliti dalam implementasi program *full day school* tidak dapat diukur dengan angka. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2003) dalam (Andi Prastowo, 2011: 203) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya mengenai variable yang diteliti terkait dengan gejala, atau keadaan variable tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016. Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan sumber data adalah SDIT Anak Sholeh.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah warga sekolah SDIT Anak Sholeh Sedayu yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian itu adalah penenili itu sendiri. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut dengan instrumen kunci (key instrument). Moleong (2005: 173-174) selain peneliti sebagai instrument, dalam pengumpulan data peneliti juga dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, tior recorder, kamera, alat-alat tulis dan apa saja yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2012: 121) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji validitas internal (*credibility*), uji

validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), obyektivitas (*confirmability*).

PEMBAHASAN

Implementasi Program *Full Day School* di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul

a. Pengaturan Jadwal

Pelajaran yang dianggap sulit dalam *full day school* diletakkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada pagi hari siswa lebih bersemangat dan lebih siap untuk menerima pelajaran yang dianggap sulit dari pada di sore hari. Karena pada sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat akibat kegiatan yang sudah dilakukan seharian (Lisnawati:2014).

SDIT Anak Sholeh telah menerapkan sistem tersebut dengan meletakkan mata pelajaran seperti matematika, IPA dan bahasa Inggris di awal sebelum istirahat pertama dan menyediakan waktu istirahat tiga kali yaitu istirahat pertama pada pukul 09.00-09.30, istirahat kedua pada pukul 10.40-11.00 dan istirahat

Berdasarkan penjelasan diatas pengaturan jadwal pada pelaksanaan program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan unsur penerapan *full day school* menurut Sukur Basuki yaitu telah melakukan penataan jadwal pelajaran dan istirahat untuk melaksanakan kebijakan.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam *full day school*, kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu yang informal. (Lisnawati: 2014)

SDIT Anak Sholeh telah menerapkan strategi pembelajaran tersebut di atas dengan beberapa strategi diantaranya dengan metode jembatan keledai, *reward and punishment*, dan *daily life activity*.

Berdasarkan penjelasan diatas strategi pembelajaran pada pelaksanaan program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan unsur penerapan *full day school* menurut Sukur Basuki yaitu telah strategi pembelajaran seperti jembatan keledai untuk materi yang harus dihafal, *reward and punishment* untuk siswa agar disiplin dan termotivasi serta *daily life activity* untuk membentuk karakter anak. Beberapa strategi itu dilakukan untuk melaksanakan kebijakan.

c. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor penting dalam *full day school* menurut Didin Hafidudin dalam (Baharuddin, 2014: 229) yaitu sarana prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajara yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sarana dan prasaran yang terdapat di SDIT anak sholeh sudah cukup lengkap, sehingga hal ini sangat mendukung dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam *full day school* yang menuntut peserta didik harus berada di sekolah selama sehari penuh. Jumlah ruang kelas di SDIT Anak Sholeh sebanyak 12 ruang kelas. Kondisi ruang kelas sendiri sudah cukup baik. Proses belajar mengajar di kelas sudah cukup kondusif, karena suasana belajar yang nyaman dan faktor desain ruang kelas yang setengah terbuka menjadikan sirkulasi udara di dalam kelas sangat nyaman, juga faktor kebersihan dan kerapian kelas yang sudah cukup baik. Kamar mandi, tempat wudhu, tempat cuci tangan sudah tersedia dan dalam kondisi layak. Area bermain untuk siswa ketika istirahat sudah tersedia. Lapangan bola, bulu tangkis, basket, memadai semuanya.

d. Pendalaman materi

Khusnul Mufidati (2013) menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *integrated-activity* dan *integrated-curriculum*. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa.

Pada proses KBM di SDIT Anak Sholeh, siswa tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas, namun juga terdapat kegiatan untuk pendalaman materi seperti kunjungan tempat tertentu, *outing*, *outbond*, studi lapangan, studi wisata dan bentuk-bentuk lain yang sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai. Waktu maksimal untuk melakukan pendalaman materi ini maksimal 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan yang terdapat di SDIT Anak Sholeh tak lepas dari tujuan pembentukan karakter siswa, seperti pembentukan sikap Islami, pembiasaan berbudaya Islam, serta penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas pendalaman materi pada pelaksanaan program *full day school* di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan unsur

penerapan *full day school* menurut Sukur Basuki yaitu telah melakukan pendalaman materi selain proses KBM di kelas melaksanakan kebijakan.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Full Day School di SDIT Anak Sholeh Sedayu Kabupaten Bantul

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan *full day school* di sekolah ini dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional ditambah dengan kurikulum yang berbasis agama islam dan kurikulum muatan khusus. Selain itu faktor pendukung lainnya diantaranya sarana prasarana di sekolah seperti bangunan yang memang di desain setengah terbuka agar peserta didik merasa nyaman karena sirkulasi udara yang sangat nyaman,

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan *full day school* di SDIT Anak Sholeh yaitu mengenai sarana prasarana meliputi ruang bermain yang kurang luas karena terkendala lokasi sekolah yang tidak begitu luas, jumlah kamar mandi yang belum memenuhi target, komputer yang masih kurang, serta peserta didik yang masih kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi full day school di SDIT Anak Sholeh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SDIT sudah melaksanakan program *full day school* dengan telah menetapkan empat unsur bagian pengaturan jadwal seperti meletakkan mata pelajaran yang sulit di awal masuk sekolah dan yang ringan di sore hari. Strategi pembelajaran di SDIT yaitu jembatan keledai, *reward and punishment*, dan *daily life activity*. Sarpras yang sudah cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran. Pendalaman materi seperti kunjungan edukasi, *outing*, *outbond*, studi lapangan, studi wisata. Faktor yang mendukung pelaksanaan *full day school* di SDIT Anak Sholeh dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional ditambah dengan kurikulum yang berbasis agama Islam dan kurikulum muatan khusus. Faktor penghambat di SDIT Anak Sholeh yaitu mengenai sarana prasarana

Saran

1. Harapan kedepan sekolah dapat meningkatkan kualitas SDM pendidik lagi agar output peserta didik juga lebih meningkat dan menyediakan air minum agar peserta didik merasa bisa berkonsentrasi seharian di sekolah.

2. Harapannya agar orang tua memahami semua program yang dilaksanakan di sekolah agar pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sejalan dengan yang di dapat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Erwan A.purwanto dan Dyah Ratih. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- H.A.R. Tilaar & Riant Nugorho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khusnul Mufidati. (2013). *Full Day School dan Terpadu*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Tulungagung.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati Soapatty. (2014). *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7860/1061>

[7](#). Diunduh pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin AJ. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.